

## ABSTRACT

Rin Surtantini. 2006. *EFL Teachers' Personal Conceptions of Language Teaching as Reflected in Their Teaching Practices*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Current perspectives in education require learners to become more autonomous and independent at different levels. Education is to help learners to become self-fulfilled and to cope with their learning. They need to construct themselves their knowledge, skills and attitude, individually and socially. These perspectives can be fostered to the learning teachers by providing them with the opportunity to allow them to make significant choices and decisions about their own teaching and subsequently to openly articulate the reasons of their choices and decisions in the classroom.

The current study on teachers' personal conceptions of language teaching in the context of English as a foreign language teaching is to substantiate the current perspectives in education. The study attempts to address two research questions, namely, (1) What are the EFL teachers' personal conceptions of language teaching? and (2) What are the EFL teachers' commonly shared conceptions of language teaching reflected in the patterns of their teaching practices? These two research questions were answered through a sequence of class observations, in-depth interviews and teachers' reflection. The study was conducted in four different vocational high schools in Yogyakarta in which the four research participants taught English. The research adopted the progressive qualitative research method as proposed by Holliday (2002) which portrayed people as constructing the social world and portrayed researchers as themselves constructing the social world through their interpretation of it. The nature of data was observation data and narratives. Through the teacher-participants' narratives, it is expected that the study provides the teachers with the opportunities to construct their own teaching practices into some personal teaching conceptions based on their experiential knowledge on subject matter and language pedagogy. This process is also expected to finally help them to develop themselves professionally.

The result of the analysis reveals that this group of experienced teachers holds some teaching conceptions derived from the conceptualization of some actions they do in the classroom. These conceptions are eventually constructed into the profiles of individual teacher's teaching conceptions. The profiles demonstrate that each teacher is able to generate 13 to 15 teaching conceptions which they admitted as describing themselves as language teachers. These conceptions are manifested by various teaching practices. Although some teachers appear to have different language teaching conceptions because they are worded differently, to some extent some of their personal conceptions are similar and belong to the same themes of conceptions. In this case, they have some fully-shared conceptions of language teaching. When the same themes of their teaching conceptions are only shared by two or three teachers, they are partly-shared conceptions of language teaching; and finally, when the teaching conception is only held by one teacher, it becomes a unique teaching conception.

The result of the study also demonstrates that language teaching, as conceptualized by the teachers, is a complex phenomenon. It encompasses interrelated and interacting components which are dynamic. The dynamic interplay among all components of language teaching is affected by the complex thinking of teachers as human beings. This also indicates that human behavior as reflected in various teaching practices done by the teachers is also a complex phenomenon.

## ABSTRAK

Rin Surtantini. 2006. *EFL Teachers' Personal Conceptions of Language Teaching as Reflected in Their Teaching Practices*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Perspektif mutakhir yang diterapkan saat ini di bidang pendidikan mempromosikan murid untuk lebih mandiri dan memiliki otonomi dalam belajar. Pendidikan harus membantu murid menemukan jati dirinya dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Mereka perlu mengkonstruksi diri mereka sendiri, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, secara individu dan sosial. Perspektif ini dapat diterapkan pada guru yang juga merupakan orang yang selalu terlibat dalam proses belajar. Mereka perlu diberi kesempatan untuk membuat pilihan dan keputusan penting dalam proses mengajar. Mereka juga perlu mendapat kesempatan untuk secara bebas mengartikulasikan alasan dari pilihan dan keputusan yang mereka buat di dalam kelas.

Studi mengenai konsepsi guru bahasa dalam mengajar di dalam konteks pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dimaksudkan untuk mengakomodasi trend perspektif pendidikan saat ini. Penelitian ini mencoba untuk menjawab dua permasalahan, yaitu (1) Apakah konsepsi guru bahasa Inggris mengenai pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing? dan (2) Apakah konsepsi mengajar bahasa Inggris yang dimiliki bersama oleh guru-guru bahasa Inggris yang tercermin dari pola mengajar mereka? Kedua pertanyaan ini dijawab melalui serangkaian observasi di dalam kelas, interview mendalam, dan refleksi yang dilakukan guru. Penelitian dilakukan di empat sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta yang melibatkan empat orang guru bahasa Inggris berpengalaman yang mengajar di empat sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif progresif seperti yang dipromosikan oleh Holliday (2002). Metode ini memotret orang dari bagaimana mereka mengkonstruksi dunia sosial mereka dan memotret peneliti dari bagaimana ia juga melakukan konstruksi terhadap dunia sosial melalui interpretasi yang dilakukannya. Data yang diambil merupakan data observasi dan naratif. Melalui naratif yang dikemukakan oleh partisipan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru sebagai partisipan penelitian untuk mengkonstruksi tindakan mengajar mereka di dalam kelas menjadi konsepsi mengajar mereka yang terbentuk berdasarkan pengetahuan mereka mengenai bahasa Inggris dan pedagogi bahasa. Melalui proses ini diharapkan guru akhirnya mampu membantu diri mereka sendiri untuk berkembang secara profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris yang berpengalaman memiliki konsepsi mengajar yang diperoleh dari proses konseptualisasi terhadap tindakan-tindakan yang mereka lakukan di dalam kelas. Konsepsi ini dikonstruksikan menjadi profil mengajar dari masing-masing guru. Masing-masing profil mengajar ini memperlihatkan bahwa setiap guru mampu merumuskan 13 sampai 15 konsepsi mengajar yang diakui oleh mereka menggambarkan diri mereka sendiri sebagai guru bahasa Inggris. Konsepsi mengajar ini kemudian diwujudkan melalui tindakan-tindakan mengajar yang mereka lakukan di dalam kelas. Walaupun mereka memiliki konsepsi mengajar yang berbeda-beda karena konsepsi tersebut dirumuskan dalam kata-kata yang berbeda, dalam hal tertentu mereka memiliki beberapa konsepsi

mengajar yang sama karena beberapa konsepsi ini merujuk pada tema yang sama. Dalam hal ini, mereka memiliki konsepsi yang disebut sebagai 'fully-shared conceptions of language teaching.' Apabila tema-tema konsepsi mengajar yang sama hanya dimiliki oleh dua atau tiga orang guru saja, maka konsepsi ini merupakan 'partly-shared conceptions of language teaching,' sedangkan konsepsi yang hanya dimiliki oleh satu orang guru saja disebut 'unique conceptions of language teaching.'

Di samping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa, seperti yang telah dikonseptualisasikan oleh guru, merupakan sebuah fenomena yang kompleks. Pengajaran bahasa meliputi komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi secara dinamis. Hubungan dinamis antar seluruh komponen ini dipengaruhi oleh pemikiran guru sebagai makhluk sosial yang juga kompleks. Hal ini pada akhirnya memperlihatkan bahwa tingkah laku manusia seperti tercermin dari berbagai tindakan mengajar guru merupakan fenomena yang kompleks juga.